

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan yang dimaksud dengan Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan fungsional di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Kompetensi di bidang kepustakawanan merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang berkaitan dengan ilmu dan profesi di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang mendukung pustakawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas pokok pustakawan yaitu melaksanakan kegiatan bidang kepustakawanan yang meliputi Pengelolaan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, Pengembangan Sistem Kepustakawanan sebagaimana dinyatakan pada Bab II Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 132/Kep/M.Pan/12/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya dan yang terakhir pada Bab II Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB (Reformasi Birokrasi) Nomor: 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Selain itu pada Bab V dijelaskan unsur dan sub unsur yang dinilai dalam pengajuan angka kredit di setiap tingkat jabatan fungsional pustakawan yaitu Jabatan Fungsional Pustakawan Tingkat Terampil dan Jabatan Fungsional Pustakawan Tingkat Ahli. Salah satu unsur kegiatan pada Jabatan Fungsional Pustakawan Tingkat Ahli adalah Pengembangan Profesi.

Kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan oleh seorang Pustakawan Keahlian salah satunya adalah penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan karya yang memuat laporan penelitian empiris dan teoritis bermakna luas dan mencakup ilmu pengetahuan alam, budaya, dan sosial. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh seorang pustakawan dapat berupa makalah ilmiah, artikel majalah, laporan hasil kegiatan ilmiah dan buku pedoman.

Menulis karya ilmiah merupakan kesempatan bagi pustakawan khususnya pustakawan di lingkungan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI untuk menumbuhkan sisi kreatif dan berbagi pengetahuan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pustakawan dengan mengirimkan karya tulisannya untuk dimuat di berbagai media seperti Media Pustakawan atau Majalah Visi Pustaka sebagai media publikasi yang ada di Perpusnas.

Namun demikian belum banyak pustakawan tingkat ahli di lingkungan Perpusnas membuat karya tulis ilmiah untuk memenuhi unsur pengembangan profesi. Jumlah pustakawan tingkat ahli adalah 221 orang. (Sumber: Perpustakaan Nasional RI, Pusat Pengembangan Pustakawan), sebanyak 110 orang pustakawan tingkat ahli melakukan Penetapan Angka Kredit (PAK) pada tiga tahun terakhir (tahun 2014-2016). Dari jumlah tersebut hanya 47 orang atau 43% yang mengajukan karya ilmiah untuk memenuhi angka kredit pada unsur kegiatan Pengembangan Profesi. Sementara itu 63 orang atau 57% memenuhi angka kredit dengan unsur kegiatan pokok lainnya sesuai dengan jenjang jabatannya. Dengan demikian Permenpan dan RB Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya belum dilaksanakan sepenuhnya.

Kondisi tersebut didukung pula dengan belum tersusunnya Petunjuk Teknis pelaksanaan dari Permenpan dan RB tersebut. Petunjuk Teknis sebagai panduan dalam pengisian Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) sesuai dengan tugas yang telah dilakukan. Petunjuk Teknis Nomor 11 Tahun 2015 digunakan oleh pustakawan pada pertengahan tahun 2016 setelah dilakukan beberapa revisian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penulisan karya ilmiah belum dapat memenuhi harapan dalam pemenuhan angka kredit. PAK pada tiga tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1 Sebaran PAK Pustakawan Keahlian, Perpustakaan Nasional RI Tahun 2014-2016**

NO	UNIT KERJA	TAHUN PAK MENGAJUKAN DAN TIDAK MENGAJUKAN KARYA ILMIAH					
		2014		2015		2016	
		M	TM	M	TM	M	TM
1.	Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi	2	5	7	10	1	
2.	Direktorat Deposit Bahan Perpustakaan	2	5	5	12	1	2
3.	Pusat Preservasi Bahan Perpustakaan		1	1			2

(Tabel 1 sambungan)

4.	Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	4	7	6	2	3	4
5.	Pusat Pendidikan dan Pelatihan		1		2	1	1
6.	Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca			7	6		1
7.	Pusat Pengembangan Pustakawan	2		5	1		1
	Jumlah :	10	19	31	33	6	11
	<b>Jumlah total :</b>						<b>110</b>

**Keterangan:** M: Mengajukan; TM: Tidak Mengajukan.

Sementara itu, keilmuan dan profesi pustakawan tidak dapat dijalankan tanpa adanya proses penalaran dan penelitian, sedangkan penalaran dan penelitian dapat dilaksanakan melalui proses membaca dan menulis. Membaca dan menulis adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Dengan membaca seorang pustakawan akan lebih mudah menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Seperti yang pernah dikatakan oleh Kuntowijoyo (alm), Budayawan Jogjakarta, untuk bisa menulis itu cukup mudah dan sederhana, rumusnya adalah “Duduk dan Lakukan”.

Lingkungan kerja yang dekat dengan sumber informasi dan kompetensi dalam penelusuran informasi yang cepat dan akurat lebih memberikan kemudahan untuk membaca dan menambah pengetahuan seorang pustakawan. Pustakawan harus sering berlatih dan usaha keras serta kemauan sangat berperan untuk menghasilkan karya ilmiah yang maksimal dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan.

Selain lingkungan kerja bentuk motivasi lain juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca menuju pada kebiasaan untuk menulis. Robbins (2003) menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (*intensity*), arah (*direction*), dan usaha terus menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Intensitas menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha. Tetapi intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kinerja yang baik, kecuali usaha dilakukan dalam arah yang menguntungkan organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha maupun intensitasnya.

Motivasi menurut Mangkuprawira (2007), merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi itu timbul tidak saja karena unsur dalam dirinya, tapi juga karena stimulus dari luar.

Seberapapun tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang pasti butuh motivasi, dengan kata lain potensi sumber daya manusia adalah sesuatu yang terbatas, dengan demikian kinerja seseorang merupakan fungsi dari faktor-faktor kemampuan dan motivasi dirinya.

Latar belakang di atas menjadi dasar bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Motivasi Menulis Karya Ilmiah Pustakawan Dalam Rangka Pengajuan Penilaian Angka Kredit di Perpustakaan Nasional RI” sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menulis pustakawan di lingkungan Perpustakaan Nasional RI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar motivasi menulis karya ilmiah pustakawan dalam rangka penilaian dan penetapan angka kredit di lingkungan Perpustakaan Nasional RI
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menulis pustakawan dalam rangka penilaian dan penetapan angka kredit di lingkungan Perpustakaan Nasional RI
3. Bagaimana Islam meninjau materi atau topik berkaitan dengan motivasi menulis karya ilmiah pustakawan di Perpustakaan Nasional RI.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui seberapa besar motivasi menulis karya ilmiah pustakawan dalam rangka penilaian dan penetapan angka kredit di lingkungan Perpustakaan Nasional RI .
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menulis karya ilmiah pada pustakawan dalam rangka penilaian dan penetapan angka kredit di lingkungan Perpustakaan Nasional RI.
3. Mengetahui tinjauan Islam mengenai materi atau topik berkaitan dengan motivasi menulis karya ilmiah pustakawan Perpustakaan Nasional RI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Memberikan gambaran kepada pimpinan Perpustakaan Nasional RI tentang motivasi menulis pustakawan di lingkungan Perpustakaan Nasional RI

2. Memberikan masukan kepada pimpinan Perpustakaan Nasional RI untuk meningkatkan motivasi menulis karya ilmiah pustakawan di lingkungan Perpustakaan Nasional RI.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Motivasi Pustakawan Tingkat Ahli dalam melakukan kegiatan Pengembangan Profesi pada sub unsur pembuatan Karya Tulis/ Karya Ilmiah di bidang Kepustakawanan.